

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium dimana penelitian dilakukan untuk membandingkan penyembuhan luka antara kelompok yang diberikan krim basis dan betadine dengan kelompok yang diberikan krim ekstrak *Coffee Pulp* dengan 3 konsentrasi yang berbeda yaitu 2.5%, 5%, dan 10%. Seluruh sampel penelitian, yaitu 20 ekor tikus jantan yang akan dibagi menjadi 5 kelompok yaitu kelompok kontrol P- (krim basis) dan P+ (betadine) dan kelompok perlakuan P1, P2 dan P3 yang diberikan krim ekstrak *Coffee Pulp* dengan 3 konsentrasi yang berbeda yaitu 10%, 20%, dan 30%. Pengamatan ini dilakukan setiap hari sampai 14 hari. Adapun seluruh kelompok (P-,P+, P1, P2 dan P3) diberi perlakuan luka sayat dengan irisan sepanjang ± 2 cm dengan kedalaman luka sampai 0,5 cm pada area subkutan atau hypodermis. Dari hasil pengamatan penyembuhan luka yang mengalami penutupan luka sempurna ada pada kelompok perlakuan 2, dan 3 yaitu 0cm. Pada hari ke-14 kelompok P0 dan P1 tidak mengalami penutupan luka sempurna, yaitu 0.57cm dan 0.12 cm pada hari pengamatan ke 14. Pada hasil histopatologi kulit terlihat jaringan *fibroblast* terbaik ada pada kelompok P3 dengan pemberian dosis krim ekstrak *coffee pulp* 10% lebih efektif dalam pembentukan jaringan ikat pada kulit yang mengalami luka sayat.

Kata Kunci : Luka Sayat, Coffee Pulp, Krim

Abstract

This research is a laboratory experimental study where research is conducted to compare wound healing between groups given base cream and betadine with groups given Coffee Pulp extract cream with 3 different concentrations, namely 2.5%, 5%, and 10%. The entire research sample, namely 20 male rats, will be divided into 5 groups, namely the control group P- (base cream) and P + (betadine) and the treatment groups P1, P2 and P3 which are given Coffee Pulp extract cream with 3 different concentrations, namely 10%, 20%, and 30%. This observation was carried out every day for up to 14 days. The entire group (P-, P+, P1, P2 and P3) was treated with an incision wound with a slice of ± 2 cm long with a wound depth of up to 0.5 cm in the subcutaneous or hypodermis area. From the observation of wound healing that experienced perfect wound closure was in treatment groups 2, and 3, namely 0cm. On the 14th day, the P0 and P1 groups did not experience complete wound closure, which was 0.57cm and 0.12 cm on the 14th observation day. On the results of skin histopathology, it was seen that the best fibroblast tissue was in the P3 group by giving a dose of 10% coffee pulp extract cream which was more effective in forming connective tissue in the skin that had been cut.

Keywords: Cut Wound, Coffee Pulp, Cream